

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Menurut John W. Creswell 2009 dalam (Waruwu et al., 2024), desain penelitian merupakan sebuah strategi yang disusun oleh peneliti, dimulai dari landasan asumsi yang bersifat umum hingga ke metode pengumpulan dan analisis data yang dirancang secara logis dan sistematis. Desain penelitian adalah suatu perencanaan terhadap proses pengumpulan dan analisis data yang bertujuan untuk menyelaraskan antara tujuan penelitian dengan langkah-langkah atau prosedur yang digunakan dalam penelitian (Sudarmanto et al., 2020).

Desain penelitian akan menggunakan *cross-sectional study*. Pendekatan *cross-sectional study* merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk mengamati hubungan antara faktor risiko dan akibatnya melalui pengumpulan data secara serempak dalam satu waktu pengambilan data (Abduh et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Hubungan *Cyberbullying* dan Dukungan Sosial dengan *Self-esteem* pada Mahasiswa di Kota Malang.

4.2 Populasi, Sampel dan Teknik sampling

4.2.1 Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai suatu individu, objek, kejadian yang merujuk pada seluruh kelompok atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti (Praktis, Jailani, and Jeka 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang ada di Kota Malang. Sampel penelitian berjumlah 374 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

4.2.2 Sampel

Menurut (Hutami, 2023), Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu, yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Individu-individu yang dijadikan sampel harus mencerminkan populasi secara keseluruhan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan tepat (Hutami, 2023). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa usia 18-25 tahun yang aktif menggunakan media sosial yang rentan melakukan dan mengalami *cyberbullying*.

4.2.2.1 Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi:

1. Mahasiswa aktif yang berkuliah di Kota Malang
2. Mahasiswa berusia 18-25 tahun
3. Mahasiswa yang bersedia dan kooperatif menjadi responden dalam penelitian
4. Mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial
5. Mahasiswa yang pernah menjadi korban/pelaku/keduanya

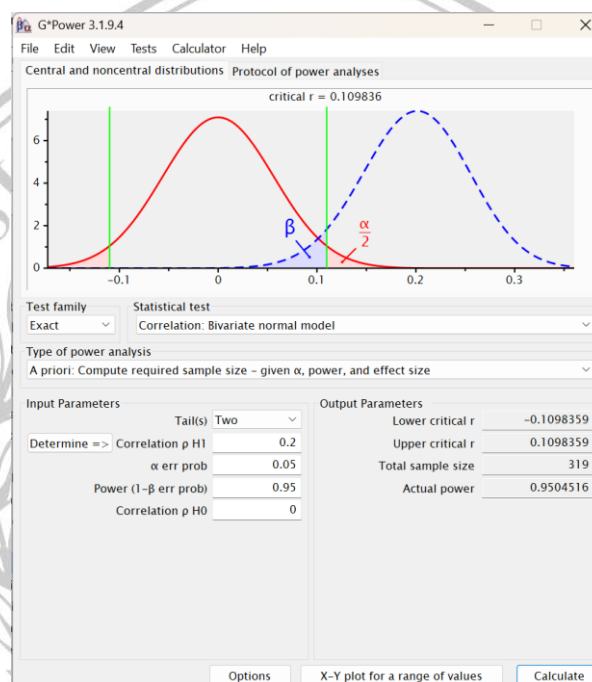
4.2.2.2 Kriteria Eksklusi

1. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa atau responden yang mengundurkan diri disaat peneliti memulai penelitian
2. Mahasiswa yang berkuliah diluar Universitas yang ada di Kota Malang.
3. Mahasiswa yang tidak pernah menjadi korban/pelaku/keduanya

Penelitian ini menggunakan *software* GPower versi 3.1.9.4 untuk menghitung kebutuhan jumlah sampel. Dalam perhitungannya, peneliti mempertimbangkan *effect size* sebesar 0,20 (median), power sebesar 95%, dan tingkat signifikansi 0,05 sebagai dasar penentuan jumlah peserta. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh

Rizka Dwi Candra Cantika
202210420311176
Program Studi Ilmu Keperawatan

kebutuhan awal sebanyak 319 mahasiswa. Untuk mengantisipasi potensi partisipan yang tidak menyelesaikan atau mengalami dropout sebesar 20%, maka jumlah sampel ditambahkan 64 peserta, sehingga total partisipan yang dibutuhkan untuk menjadi responden $319 + 20\% (319) = 319 + 64 = 383$ orang mahasiswa. Setelah dilakukan pengumpulan data, jumlah responden yang dianalisa dalam penelitian ini sejumlah 374 responden.



Gambar 4.1 Hasil software Gpower menghitung jumlah sampel

4.2.2.3 Teknik sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability* sampling. *Non-probability* adalah teknik pengambilan sampel di mana tidak semua orang dalam kelompok punya kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai peserta penelitian (Tenggana et al., 2020). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*, di mana peneliti memilih partisipan berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan

penelitian, sehingga sampel yang dipilih diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan terhadap masalah yang dikaji (Lenaini, 2021).

4.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan unsur yang dapat berupa karakteristik, sifat, nilai dari suatu objek atau individu yang bervariasi, dan ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus pengamatan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya (Ulfa, 2020). Variabel penelitian yang akan diteliti, yaitu *Cyberbullying*, Dukungan Sosial, dan *Self-esteem*. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Cyberbullying* dan Dukungan Sosial. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Self-esteem*.

4.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan variabel dalam penelitian secara konkret. Tujuannya adalah untuk merinci bagaimana suatu variabel diukur, terutama bila variabel tersebut bersifat abstrak atau tidak dapat diukur secara langsung. Dengan definisi operasional, peneliti dapat memastikan bahwa setiap variabel memiliki batasan yang jelas dan dapat diterapkan dalam proses penelitian (Sugiyono dalam Reda Samudera, 2023). Berikut ini tabel definisi operasional penelitian:

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala data	Hasil ukur
Variabel Independent: <i>Cyberbullying</i>	<i>Cyberbullying</i> merupakan sebuah tindakan agresi yang disengaja oleh individu	Item Revised <i>Cyber Bullying Inventory-II (RCBI-II)</i> mencakup beberapa aspek: 1. Menilai pengalaman	Revised <i>Cyber Bullying Inventory -II (RCBI-II)</i>	Ordinal	1–10 : tidak terlibat >10 : terlibat sebagai pelaku, korban, atau keduanya

	melalui media sosial, dengan tujuan untuk merusak mental orang lain.	sebagai pelaku cyberbullying.			
		2. Menilai pengalaman sebagai korban cyberbullying			
Variabel Independent	Dukungan sosial merupakan sebuah hubungan sosial yang berfungsi untuk landasan emosional yang berasal dari keluarga, kerabat, pasangan, atau teman.	Item <i>Berlin Social Support Scale (BSSS)</i> mencakup beberapa aspek:	<i>Berlin Social Support Scale (BSSS)</i>	Ordinal	Rendah : 12-23 Cukup : 24-35 Tinggi : 36-48
		1. Mencangkup dukungan berupa nasihat, saran, atau petunjuk yang membantu individu dalam menghadapi masalah			
		2. Dukungan berupa materi, seperti, keuangan, logistik, atau kebutuhan praktis lainnya			
		3. Dukungan yang dapat menguatkan harga diri, memberikan rasa dihargai, diperhatikan, dan menciptakan kenyamanan emosional			
		4. Perasaan diterima dan menjadi bagian suatu			

kelompok,
termasuk
kesediaan
orang lain
untuk
meluangkan
waktu
bersama dan
menciptakan
rasa
kebersamaan
serta
kedekatan
sosial.

Variabel	<i>Self-esteem</i>	Item Rosenberg	Rosenber	Interval	Skor terdiri
Dependent :	merupakan	<i>Self- Esteem Scale</i>	<i>g Self-</i>		dari 10-40,
<i>Self-esteem</i>	sebuah	(RSES)	<i>Esteem</i>		semakin besar
	penilaian	mencakup	<i>Scale</i>		skor
	dan	beberapa aspek:	(RSES)		menunjukkan
	penghargaan	1. Penilaian			<i>self-esteem</i> yang
	terhadap diri	terhadap			tinggi atau
	sendiri	kemampuan			baik
		dan kontrol			
		diri dalam			
		menghadapi			
		tantangan			
		2. Perasaan			
		tentang			
		seberapa			
		berharga			
		dirinya			

4.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Malang pada 21 November – 16 Desember 2025 . Penelitian ini dilaksanakan secara daring menggunakan media *Google Form* yang akan disebarakan ke Mahasiswa yang ada di Kota Malang

4.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Collins (2021), merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data dari partisipan. Instrumen tersebut dapat berupa kuesioner, tes, perangkat lunak, atau metode observasi, dengan syarat harus valid, reliabel, dan relevan terhadap pertanyaan penelitian (Collins., 2021). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan sejumlah pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian kepada responden (Prawiyogi et al., 2021).

4.6.1 Instrumen Data Demografi

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi dasar mengenai partisipan yang diperlukan dalam penelitian. Data demografis mencakup informasi tentang sekelompok individu berdasarkan karakteristik tertentu seperti usia, jenis kelamin, domisili, serta faktor sosial ekonomi seperti pekerjaan, status keluarga, dan pendapatan (Komariah & Rahayu, 2020). Dalam penelitian ini, data demografis dikumpulkan melalui lembar kuesioner yang mencakup nama inisial, usia, jenis kelamin, semester, universitas, daerah asal, dan tempat tinggal di Malang (sendiri/orang tua/lainnya), Media sosial yang digunakan, Frekuensi penggunaan media sosial.

4.6.2 *Revised Cyberbullying Inventory (RCBI-II)*

Revised Cyberbullying Inventory (RCBI-II) merupakan kuesioner yang dibuat dan dikembangkan oleh Dr. David M. Kowalski dan Dr. Susan P. Limber. Kuesioner ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur frekuensi serta jenis perilaku maupun korban *Cyberbullying* (Kowalski & Limber, 2019). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Revised Cyberbullying Inventory II (RCBI-II)* versi Bahasa Indonesia

Rizka Dwi Candra Cantika
202210420311176
Program Studi Ilmu Keperawatan

yang telah melalui proses adaptasi budaya dan bahasa oleh tim peneliti Universitas Padjadjaran (2019). Proses meliputi *forward translation*, *back translation*, *expert panel*, dan uji coba (*pretesting*) sesuai guideline WHO. Uji validitas menggunakan *Rasch Model* menunjukkan bahwa instrument memiliki unidimensionalitas (*raw variance* > 20%) dan reliabilitas tinggi ($\alpha = 0,88$). Kuesioner ini mencakup serangkaian pertanyaan yang berfokus pada pengalaman individu dengan *Cyberbullying*, baik sebagai pelaku maupun korban. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencakup berbagai bentuk perilaku *Bullying* yang terjadi di platform digital, seperti media sosial, pesan teks, dan forum online. *RCBI-II* dirancang untuk memberikan hasil yang komprehensif dan reliabel, sehingga dapat digunakan dalam penelitian dan praktik (Kowalski & Limber, 2021).

Tahun 2018 kuesioner ini telah diadaptasi menjadi 20 pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pengalaman *cyberbullying* dan *cybervictimization* dan instrumen ini menggunakan skala ordinal. Setiap pertanyaan dalam kuesioner ini memiliki dua kolom penilaian: satu untuk melaporkan pengalaman sebagai pelaku *cyberbullying* ("Saya melakukannya") dan satu lagi untuk melaporkan pengalaman sebagai korban *Cyberbullying* ("Ini terjadi pada saya"). Responden diminta untuk menilai setiap item dua kali, sekali untuk setiap kolom penilaian, menggunakan empat skala: 1 = tidak pernah, 2 = sekali, 3 = dua atau tiga kali, dan 4 = lebih dari tiga kali. Skor maksimal setiap kolom adalah 40. Jika, responden mendapat skor 1-10 di setiap masing-masing kolom berarti tidak melakukan tindakan *cyberbullying*. Skor per kolom 10–40. Skor 1–10 = tidak terlibat, >10 = terlibat sebagai pelaku, korban, atau keduanya tergantung kolom dominan (Topçu, Erdur-Baker, & Çapa-Aydin, 2008; Topcu & Erdur-Baker, 2010).

4.6.3 Berlin Social Support Scale (BSSS)

Berlin Social Support Scale (BSSS) merupakan kuesioner yang dikembangkan oleh Dr. Thomas Schulz. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi berbagai dimensi dukungan sosial (Schulz et al., 2018). Instrumen dukungan sosial dalam penelitian ini menggunakan skala *Berlin Social Support Scales (BSSS)* yang telah dimodifikasi dan digunakan oleh Handika (2020) dalam skripsinya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kuesioner ini terdiri dari 17 pertanyaan, dan nilai reliabilitas 0,946 ($> 0,8$) maka dianggap baik. Dari total 17 butir pernyataan, terdapat 5 item yang tidak memenuhi syarat validitas, yaitu item nomor 2, 11, 12, 14, dan 17, karena nilai r hitung $< r$ tabel. Oleh karena itu, item-item tersebut tidak digunakan dalam penelitian ini. Peneliti hanya menggunakan 12 item yang valid sebagai bagian dari kuesioner utama (Nityasari, 2019). Interpretasi hasil skor diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: rendah (skor 12–23), cukup (24–35), dan tinggi (36–48) (Putra et al., 2022).

4.6.4 Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)

Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) merupakan kuesioner yang dibuat oleh Dr. Morris Rosenberg pada tahun 1965 kuesioner ini digunakan dalam penelitian psikologi untuk mengukur self-esteem (Rosenberg, 1965). Dalam versi bahasa Indonesia oleh (Muslih and Chung 2024) yang telah teruji validitas dengan rentang nilai 0.83 dan 0.82 dan uji reliabilitas dengan indeks *Cronbach's Alpha* sebesar $\alpha=0.75$ (Muslih and Chung 2024). Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan yang berisikan pernyataan positif dan pernyataan negatif. Skala ini terdiri dari 10 item yang dievaluasi pada skala Likert 4 poin dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), hingga 4 (sangat setuju). Skor bervariasi dari 10 hingga 40 dengan interpretasi semakin tinggi skor menunjukkan penilaian *Self-esteem* yang lebih positif.

4.7 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses yang terstruktur dan menyeluruh yang bertujuan untuk memperoleh data mendalam mengenai isu atau topik yang sedang diteliti (Nugroho, 2022). Tahapan pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

1. Penyusunan proposal penelitian sebagai dasar pelaksanaan penelitian tentang Hubungan *Cyberbullying* dan Dukungan Sosial dengan *Self-esteem* pada Mahasiswa di Kota Malang
2. Penyusunan kuesioner penelitian yang telah divalidasi untuk mengumpulkan data mengenai *Cyberbullying*, dukungan sosial, dan *Self-esteem* yang relevan.
3. Peneliti mengajukan surat izin studi pendahuluan dan izin etik oleh Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Penerbitan surat persetujuan etik yang telah disetujui oleh Komite Etik Universitas Muhammadiyah Malang NO. E.4.d/185/KEPK/FIKES-UMM/XI/2025
5. Pelaksanaan survei terhadap mahasiswa di wilayah kota Malang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Survei untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman mereka dengan *cyberbullying*, dukungan sosial, dan tingkat *self-esteem*.
6. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui *Google Forms*, dengan responden yang dipilih secara acak dan mengikuti penelitian atas dasar kesukarelaan. Sebelum mengisi kuesioner, setiap partisipan diminta untuk menyetujui formulir *informed consent* sebagai bentuk persetujuan tertulis dalam mengikuti proses penelitian ini.

7. Monitoring dan verifikasi data dilakukan secara daring dengan memantau secara berkala proses pengisian kuesioner oleh responden hingga jumlah responden yang memenuhi kriteria penelitian tercapai, yaitu sebanyak 374 responden.

4.8 Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dalam penelitian yang dilakukan setelah data dari responden dikumpulkan, yang bertujuan untuk mengkaji dan mengolah informasi guna menjawab rumusan masalah penelitian (Anshori & Iswati, 2019 dalam Hastono, 2021), setelah data terkumpul analisis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

4.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran umum dari satu jenis variabel menggunakan statistik deskriptif, seperti nilai rata-rata, median, dan standar deviasi. Tujuannya adalah mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel secara mandiri tanpa melihat hubungan antar variabel (Heryana, 2020).

4.8.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan saat terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan terikat (dependen). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau asosiasi antara keduanya menggunakan uji statistik seperti chi-square, korelasi, atau analisis risiko (seperti odds ratio) (Heryana, 2020). Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan *cyberbullying* dan dukungan sosial dengan *self esteem* pada mahasiswa di Kota Malang. Uji statistik ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel yang diukur dalam skala ordinal

Rizka Dwi Candra Cantika
202210420311176
Program Studi Ilmu Keperawatan

(Nurhalijah et al., 2024). Skala data dalam penelitian ini adalah ordinal (*cyberbullying*), ordinal (dukungan sosial) dan interval (*self-esteem*) maka sebelumnya dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Variabel dependen (*self-esteem*) ini tidak berdistribusi normal sehingga, analisa data menggunakan uji korelasi *Spearman*.

4.9 Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang. Telah dinyatakan bebas etik berdasarkan surat keputusan dengan NO. E.4.d/185/KEPK/FIKES-UMM/XI/2025. Persetujuan ini memastikan bahwa seluruh prosedur penelitian telah memenuhi prinsip-prinsip etika penelitian

a. *Informed consent*

Informed consent adalah bentuk persetujuan atau kesepakatan yang konsisten antara peneliti dan responden dengan memberikan penjelasan tertulis mengenai tujuan penelitian kepada responden.

b. *Anonymity*

Anonymity juga dikenal sebagai *tanpa nama*, digunakan untuk menjaga kerahasiaan identitas saat menggunakan objek penelitian, dengan hanya menyajikan hasil atau kode dari lembar pengumpulan data tanpa mengungkapkan atau mencantumkan nama responden pada instrumen.

c. *Confidentiality*

Confidentiality atau kerahasiaan merujuk pada proses analisis temuan penelitian, termasuk informasi dan data lainnya. Seluruh informasi dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti; hanya kumpulan data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.

d. *Beneficence*

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan metodologi yang ditetapkan guna memperoleh hasil sebaik mungkin bagi responden, peneliti, dan pihak terkait, dengan tujuan untuk meminimalkan risiko. Melalui proses pengisian kuesioner, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kesadaran atau *awareness* bagi mahasiswa terhadap risiko psikologis yang ditimbulkan oleh *cyberbullying*, serta mendorong mereka untuk memperkuat jejaring dukungan sosial sebagai bentuk perlindungan terhadap penurunan *self-esteem*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar intervensi psikososial dan kebijakan kampus dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan suportif secara emosional bagi mahasiswa.

